

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia di nilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan, usaha ayam petelur memiliki prospek usaha yang baik. Banyaknya konsumen yang membutuhkan telur untuk memenuhi kebutuhan khususnya di bidang usaha produksi membuat permintaan telur di berbagai daerah meningkat. Pada saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% dan sisanya dipenuhi dari ayam kampung, itik dan puyuh. Iklim perdagangan global yang mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produksi ayam petelur di Indonesia untuk dipasarkan ke luar negeri.

Meskipun potensi usaha budidaya ayam petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa jadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian. Peternakan ayam ras petelur yang merupakan salah satu sub-sektor agribisnis yang produknya memiliki kerawanan terhadap kerusakan dan risiko. Hal ini disebabkan karena ayam ras petelur adalah makhluk hidup yang tergantung terhadap alam, mudah rusak baik input maupun output, pengembalian investasi yang relatif lama dan juga usahanya membutuhkan tempat yang luas. Oleh sebab itu pada usaha peternakan ayam ras petelur memiliki kemungkinan terjadinya risiko yang besar.

Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang akan menimbulkan dampak kerugian. Ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2016). Umumnya pada peternakan ayam ras petelur khususnya peternakan rakyat belum mengetahui risiko dan sumber risiko apa saja yang dapat

menimpa perusahaannya sehingga peternak sering kali salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu peternak perlu mengetahui risiko, sumber risiko dan penanganan risiko sehingga peternak dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh risiko tersebut. Risiko yang paling sering terjadi pada peternakan ayam ras petelur adalah risiko produksi.

Risiko produksi menjadi sorotan utama bagi peternak khususnya peternakan ayam ras petelur karena risiko produksi merupakan risiko yang berpengaruh signifikan bagi peternakan ayam ras petelur. Hal ini terlihat dari angka kematian yang tinggi dan fluktuasi produktifitas yang cukup signifikan. Pada kematian, rentannya ternak terhadap perubahan cuaca, penyakit dan lingkungan menjadi faktor utama penyebab kematian pada ternak. Selain itu kondisi kandang yang terbuka dan mudahnya akses keluar masuk predator dari luar kandang membuat ayam mempunyai potensi terserang predator. Serta pemilihan lokasi kandang yang kurang tepat dapat menimbulkan kematian yang cukup tinggi.

Risiko produksi juga berdampak kepada produktifitas dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Fluktuasi produktifitas diakibatkan oleh perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Saat ini perubahan iklim telah menjadi isu global yang semakin mendesak dan berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor peternakan (Sejian *et al.*, 2015). Perubahan iklim secara langsung meningkatkan stres fisiologis, hilangnya produktivitas dan peningkatan penyakit pada ternak (Thornton dan Gerber, 2010). Perubahan iklim memicu peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir, badai tropis, dan kekeringan. Perubahan suhu global dan pola curah hujan yang tidak menentu menjadi penyebab utama peningkatan

risiko bencana alam ini (Zukmadini dan Rohman, 2023). Sebagai contoh, kenaikan suhu dapat meningkatkan evaporasi, yang kemudian memicu curah hujan ekstrem dan meningkatkan risiko banjir (Syahrani, 2023).

Banjir berdampak signifikan terhadap sektor peternakan, menyebabkan kerugian fisik berupa kerusakan infrastruktur seperti kandang dan fasilitas penyimpanan pakan, serta hilangnya hewan ternak dan pakan (Prastowo dan Taufik, 2020). Selain itu, banjir juga mengganggu kesehatan hewan melalui penyebaran penyakit seperti infeksi pencernaan dan kulit akibat air yang terkontaminasi dan kondisi lingkungan yang lembab, yang berujung pada peningkatan risiko kematian dan penurunan produktivitas ternak. Pada akhirnya, kerugian-kerugian ini mengakibatkan penurunan pendapatan peternak secara signifikan (Naipospos, 2010; Fadhillah dan Muklish, 2024).

Risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam ras petelur akibat banjir, juga di rasakan oleh peternakan Harvan Sanjaya. Peternakan Harvan Sanjaya adalah salah satu peternakan ayam ras petelur yang ada dikecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi peternakan terletak di Kenagarian Ampuan Lumpo dan merupakan satu-satunya usaha ayam ras petelur yang ada di nagari tersebut. Peternakan Harvan Sanjaya merupakan peternakan rakyat dengan populasi usaha skala menengah. Populasi ayam ras petelur Harvan Sanjaya sebanyak 5.970 ekor fase layer sedangkan ayam pada fase starter dan grower sedang kosong. Peternakan Harvan Sanjaya mempunyai luas lahan 750 m² dan memiliki dua orang anak kandang. Sistem kandang yang digunakan adalah kandang postal untuk starter dan kandang baterai untuk grower dan layer. Pada usaha peternakan Harvan Sanjaya, bahan pakan yang dibutuhkan berupa jagung, dedak, konsentrat.

Peternakan Harvan Sanjaya membutuhkan pakan mencapai 350 kg perhari dengan produksi telur mencapai 3800 perhari. Telur yang dihasilkan dipasarkan di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Risiko produksi dilihat dari tingkat kematian juga dirasakan oleh peternakan Harvan Sanjaya disebabkan oleh berbagai sumber seperti virus, predator, perubahan iklim dan lain-lain. Tingkat kematian di peternakan Harvan Sanjaya cukup tinggi untuk peternakan ayam ras petelur mencapai angka 61%. Tingkat kematian yang tinggi ini disebabkan oleh banjir. Banjir bandang yang melanda Kabupaten Pesisir Selatan pada 7 Maret 2024 akibat hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut selama beberapa hari menyebabkan sungai batang air Lumpo meluap dan mengakibatkan banjir di sejumlah titik termasuk di usaha peternakan Harvan Sanjaya di Kecamatan IV Jurai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan (2023) banjir pernah terjadi sebanyak lima kali dalam setahun di Nagari Ampuan Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Usaha peternakan ayam ras petelur Harvan Sanjaya salah satu usaha peternakan yang terdampak banjir di Kecamatan IV Jurai pada 7 Maret 2024. Di karenakan usaha peternakan Harvan Sanjaya terletak 2 meter dari pinggir sungai. Sungai yang berada di dekat usaha peternakan Harvan Sanjaya tidak mampu menampung debit air yang terlalu besar yang di akibatkan oleh intensitas hujan yang tinggi dan lama pada saat itu. Pada usaha peternakan Harvan Sanjaya tinggi kandang baterai pada lantai satu 80 cm, lantai dua 120 cm, dan lantai tiga 160 cm dari tanah. Banjir dengan ketinggian 100 cm mengakibatkan kandang baterai pada tingkat satu terendam banjir. Akibatnya 2.430 ayam mati, perlengkapan kandang terendam bahkan hanyut seperti: 2 sapu lidi, 3 ember

penampung pakan, 2 pasang sepatu bot, 1 mesin giling pakan, 3 ton pakan jagung, 2 ton pakan dedak, 500 kg pakan kosentrat dan lain-lain. Banjir pada usaha peternakan Harvan Sanjaya mengakibatkan populasi dan produktivitas ayam berkurang serta menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi usaha peternakan ayam ras petelur Harvan Sanjaya.

Begitu juga bila dilihat risiko produksi juga dialami peternakan Harvan Sanjaya dari produksi telur dimana mengalami fluktuasi. Kenaikan persentase produksi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 78,61%, dan mengalami penurunan produksi telur terendah sebesar 39,61% pada bulan Maret. Dapat disimpulkan bahwa ayam yang terdampak banjir dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi dan penurunan produksi yang sangat drastis yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak. Sedangkan ayam yang kondisi nyaman dan memiliki antibodi yang kuat dapat menghasilkan telur yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, selain aspek teknis yang telah berlaku umum pada usaha ayam ras petelur, juga ada risiko bencana alam terutama risiko banjir yang di alami oleh usaha peternakan ayam ras petelur Harvan Sanjaya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Risiko Produksi Pasca Banjir Pada Usaha Ayam Ras Petelur Harvan Sanjaya Di Nagari Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kejadian dan sumber risiko produksi pasca banjir pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.
2. Seberapa besar dampak kerugian produksi pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.
3. Apa alternatif penanganan risiko produksi pasca banjir pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kejadian dan sumber risiko produksi pasca banjir yang terjadi pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.
2. Menganalisis besarnya dampak kerugian produksi pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.
3. Merumuskan alternatif penanganan risiko produksi pasca banjir pada usaha peternakan Harvan Sanjaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk pelaku bisnis peternakan ayam ras petelur untuk mengambil keputusan dan solusi pengembangan usaha dalam mengurangi risiko produksi.
2. Sebagai bahan informasi, kajian, dan referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Membantu pemerintah mengantisipasi dan mengurangi dampak banjir terhadap peternak ayam petelur, sehingga bisa membuat kebijakan yang lebih tepat.

